BAB V
KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN GALERI SENI RUPA

5.1 Konsep Pengolahan Site

Berdasarkan pada analisa yang dibuat, site yang dipilih untuk penempatan Galeri Seni Rupa di Yogyakarta terletak di selatan kota yogyakarta, tepatnya di Jalan Parangtritis.

Site yang dipilih untuk tempat Galeri Seni Rupa terletak di jalan Parangtritis. Site yang memiliki ukuran $112m^2$ x $96m^2$ x$150m^2$ = $16.128m^2$ sedangkan luas ruang keseluruhan adalah $3630.816m^2$. Dengan ketentuan Building Coverage wilayah kota Yogyakarta bagian selatan (40%-60%) ditambah dengan luas untuk sirkulasi maka perhitungan luas total yang dibutuhkan adalah $9676.8m^2$. Jadi site sudah cukup untuk menampung perhitungan luas total ruangan. Batasan site:

Sebelah utara : Jalan Mangkuyudan
Sebelah selatan : Jalan Jogokaryan
Sebelah timur : Jalan Parangtritis
Sebelah barat : Daerah Keparakan

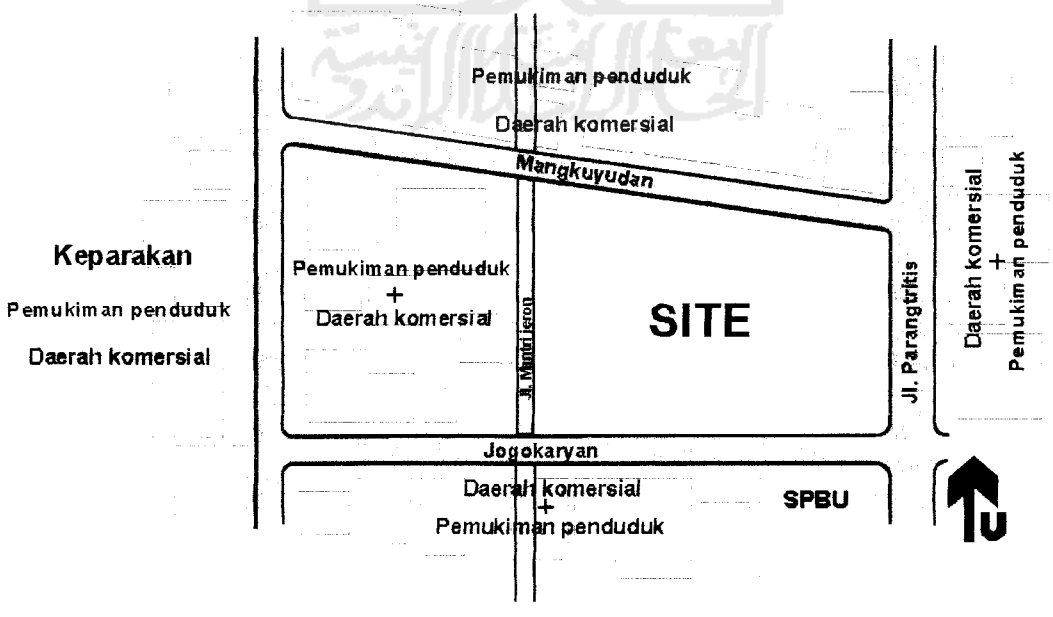

Gambar 5.41 Site Perencanaan

5.1.1 Sirkulasi Menuju Site

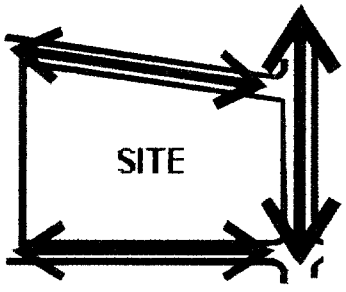

Jl. Parangtritis merupakan akses utama yang memiliki kejelasan sirkulasi dalam pencapaian ke dalam site. Site terletak diantara Jl. Mangkuyudan dan Jl. Jogokaryan.

5.1.2 Kebisingan

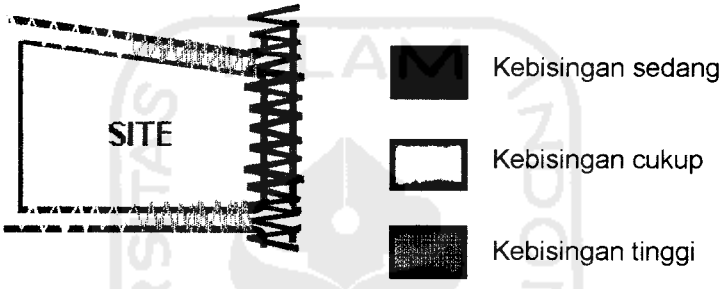

5.1.3 Kondisi Lingkungan

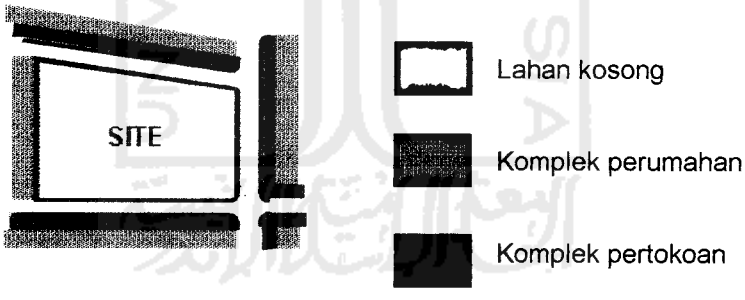

5.1.4 Tingkat Kepadatan Bangunan

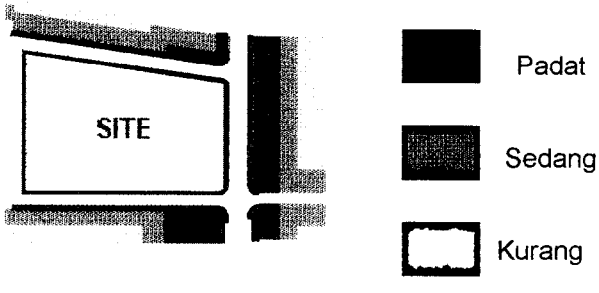

Gambar 5.42 Kondisi Site Setempat

5.2 Konsep Penzoningan Site

Penzoningan site pada galeri seni rupa ini berupa penempatan zona pulik, zona semi publik dan zona privat.

Zona publik pada galeri seni rupa dikelompokkan dibagian utara (parkir pengunjung), selatan dan bagian tengah (ruang pamer tetap dan ruang pamer utama sedangkan cafetaria terdapat di timur ruang pamer utama).

Zona semi publik terletak dibagian timur. Pada zona ini ditempatkan bangunan perpustakaan dan auditorium.

Zona privat pada galeri seni rupa ditempatkan pada bagian barat. Pada zona ini dikelompokkan bangunan pengelola dan bengunan pendukung infrastruktur utilitas.

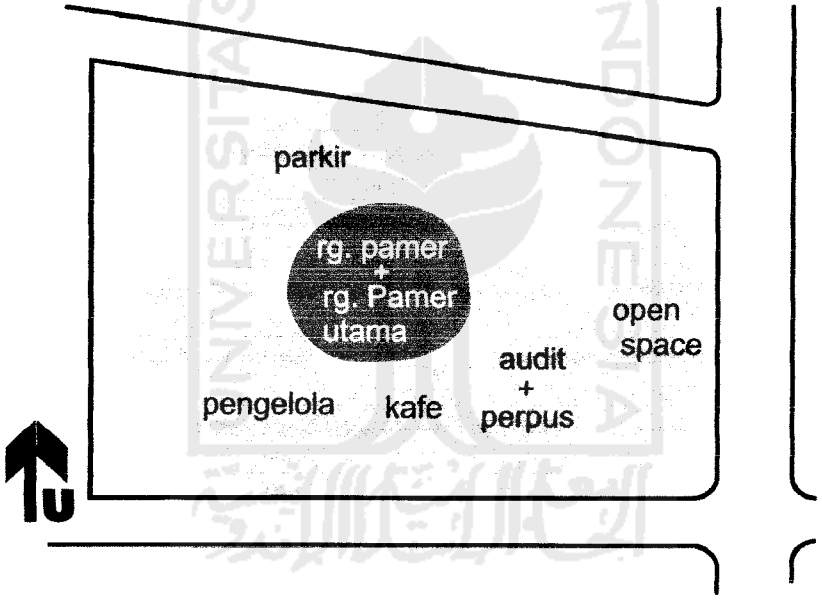

Gambar 5.43 Penzoningan Site

5.3 Konsep Besaran Ruang

Pada bab sebelumnya telah diuraikan mengenai kebutuhan ruang yang dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu : Kelompok Kegiatan Pameran, Kelompok Kegiatan Pengelola dan Kelompok Kegiatan Pendukung. Berikut tabel perincian besaran ruang.

Tabel 5.6 Besaran Ruang

Besaran Ruang Kegiatan Pameran					
No	Ruang	Kapasitas	Standar (m^2)	Unit	Luas (m^2)
1	Rg. Pamer Tetap	100 Koleksi	6	1	600

2	Rg. Pamer Utama	15 Koleksi	210	1	210
3	Rg. Pamer Terbuka	15 Koleksi	5	1	75
4	Work shop	-	48	1	48
5	Hall	150 Orang	0.54	1	81
6	Gudang	-	20	2	40
7	Rg. Informasi	2 Orang	2.16	1	4.32
8	Rg. Satpam	2 Orang	2.16	2	4.32
9	Sirkulasi 20%				212.578
		Jumlah			1275.168

Besaran Ruang Kegiatan Pengelola

No	Ruang	Kapasitas	Standar (m^2)	Unit	Luas (m^2)
1	Rg. Pimpinan	-	16	1	16
2	Rg. Tamu	5 Orang	5	1	25
3	Rg. Administrasi	-	16	1	16
4	Rg. Kuratorial	-	40	2	40
5	Rg. Staff	24 Orang	8	1	96
6	Rg. Rapat	25 Orang	3.5	1	87.5
7	Rg. Maintenance	-	20	1	20
8	Lavatory	-	16	2	72
9	Hall	46 Orang	0.54	1	24.84
	Sirkulasi 20%	-	-	-	79.468
		Jumlah			476.808

Besaran Ruang Kegiatan Pendukung

No	Ruang	Kapasitas	Standar (m^2)	Unit	Luas (m^2)
1	Perpustakaan	100 Orang	1.30	1	130
2	Auditorium	120 Orang	1.5	1	180
3	Parkir				
	a. Mobil	52 Mobil	15	-	780
	b. Motor	54 Motor	1.05	-	56.7
	c. Bus	2 Bus	30	-	60
	d. Truk	2 Truk	30	-	60
4	Kafetaria	72 Orang	1.5	1	108
5	Musholla	-	50	1	50
6	Lavatory	-	16	3	39
7	Rg. MEE	-	30	1	30

8	Rg. Keamanan	3 Orang	8	4	32
9	Gudang	-	20	2	40
	Sirkulasi 20%				313.14
Jumlah					1878.84
Jumlah total luas galeri seni rupa					**3630.816**

5.4 Konsep Organisasi Ruang

Organisasi ruang yang digunakan untuk mengatur ruang-ruang yang ada pada galeri seni rupa ini adalah pola organisasi radial. Pemilihan organisasi ruang tersebut karena dapat memadukan bentuk organisasi terpusat maupun organisasi linier.

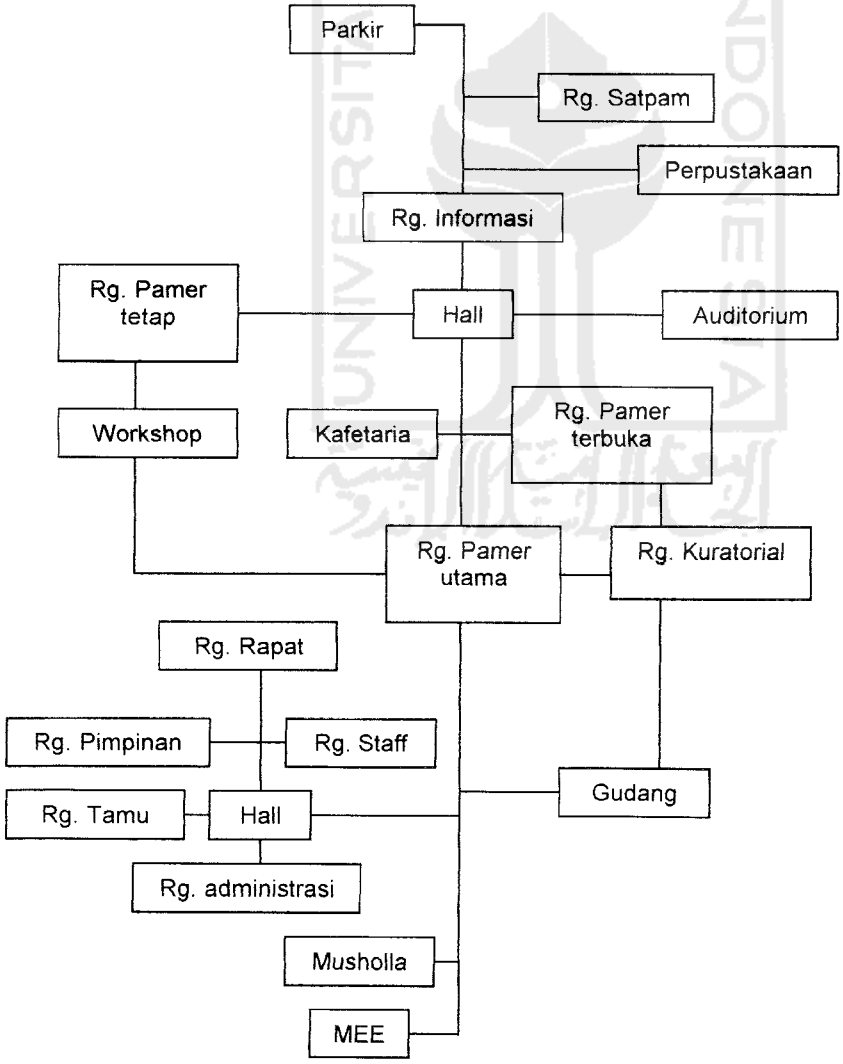

Gambar 5.44 Konsep Organisasi Ruang

5.5 Konsep Tata Ruang Dalam

5.5.1 Ruang Dalam

Bangunan Galeri Seni Rupa di Yogyakarta ini mengambil bentuk segi empat yang mencerminkan bentuk dasar bangunan umumnya di Yogyakarta. Dengan konsep bentuk dasar segi empat yang monoton dapat dikembangkan dengan bentuk informal yaitu dengan bentuk-bentuk yang tidak kaku dan tidak monoton, dimana sudah terjadi penggabungan, pengurangan dan penambahan masa ataupun diputar yang akan menghasilkan bentuk yang mudah bergerak mengikuti karakter dan fungsi kegiatan. Sekat antara ruang pamer satu dengan ruang pamer lainnya sebagian menggunakan dinding partisi.

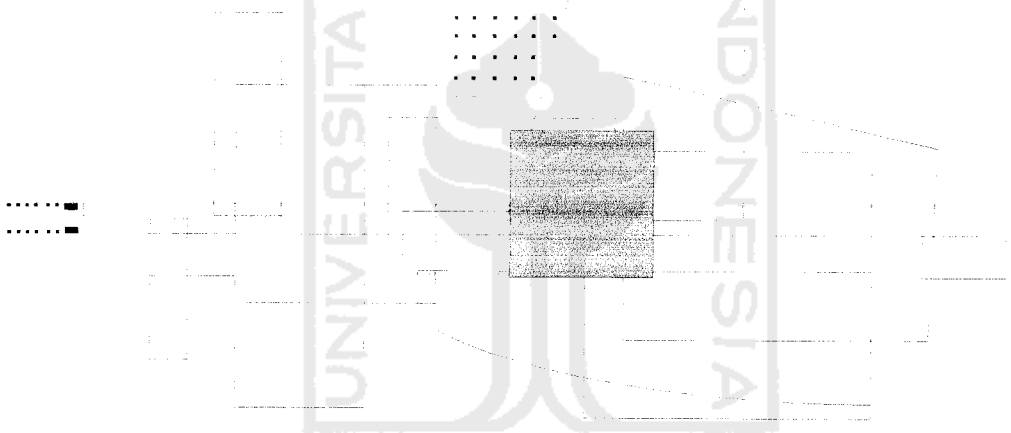

Gambar 5.45 Ruang Dalam

5.5.2 Konsep Sirkulasi Ruang Dalam

Pola pergerakan sirkulasi pada Galeri Seni Rupa ini memakai pola linier dan disesuaikan dengan fungsi bangunan juga peletakan ruang-ruang yang ada. Sirkulasi linier diambil dari pola linearitas sumbu imaginer Yogyakarta. Sedangkan sirkulasi pada ruang pamer tetap menggunakan pola sirkulasi linier yang memutar untuk menikmati karya-karya seni rupa secara keseluruhan dari awal hingga akhir, sedangkan pola sirkulasi cluster digunakan agar pengunjung bebas untuk menentukan ruang-ruang pamer mana yang dikehendaki.

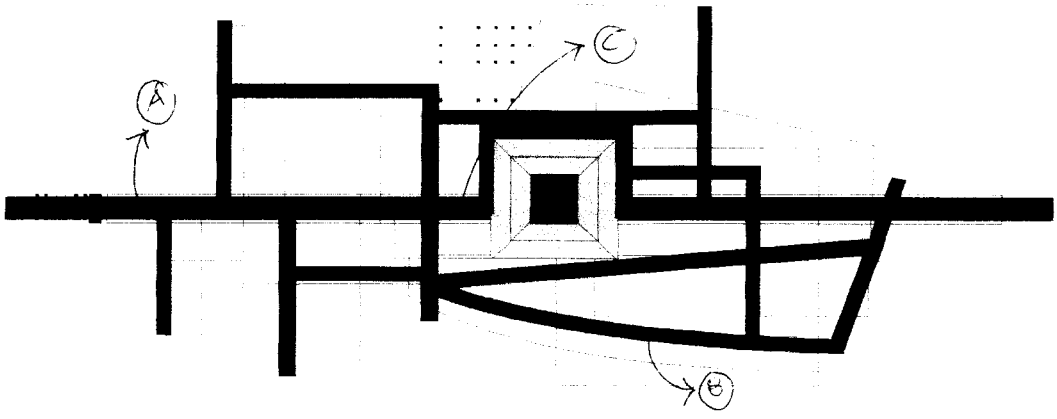

Gambar 5.46 Pola Sirkulasi Ruang Dalam

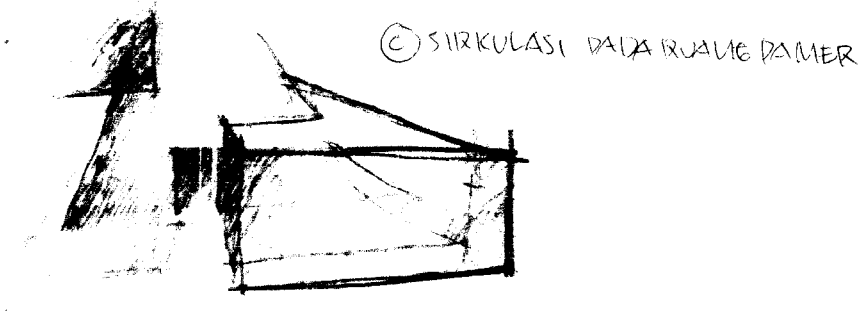

Gambar 5.47 Spot Sirkulasi Ruang Dalam

5.6 Konsep Masa Bangunan

Pengembangan bentuk masa untuk memenuhi tuntunan fungsi Galeri Seni Rupa dengan mengkombinasikan bentuk dasar segi empat dengan geometri/grid yang divariasikan unsur bentuk informal (lengkung/melingkar) untuk menghindari bentuk yang monoton.

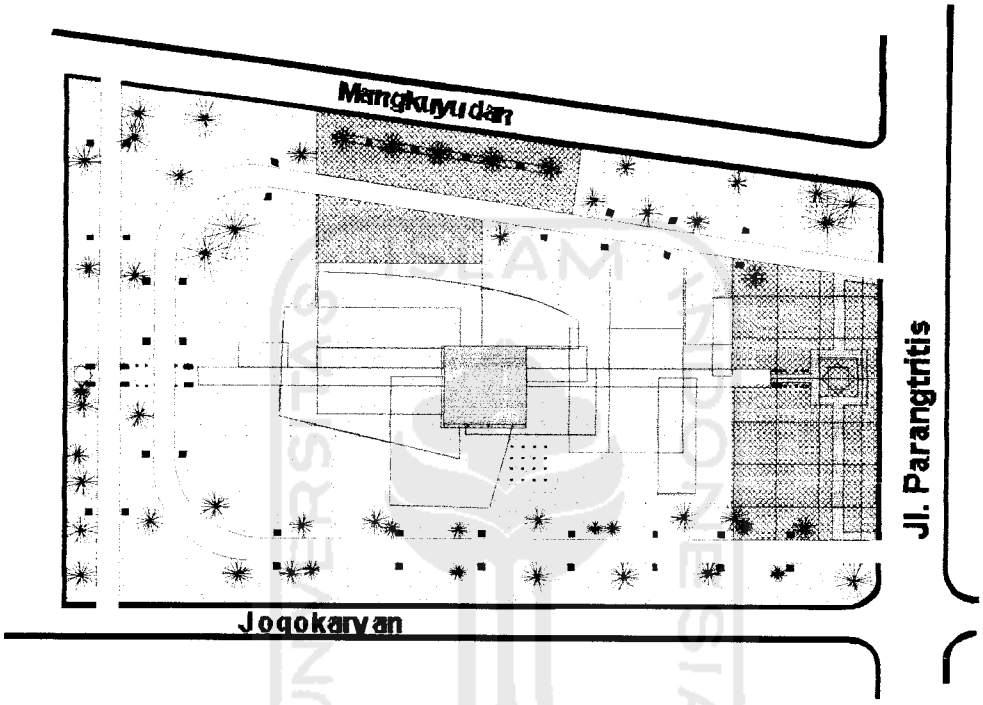

Gambar 5.48 Pengembangan Bentuk Masa

5.7 Konsep Penampilan Bangunan

Penampilan bangunan galeri seni rupa ini merupakan bentuk atau ekspresi dari kegiatan yang diwadahinya. Penampilan merupakan ungkapan visual dari bangunan yang dapat difungsikan sebagai kegiatan-kegiatan tertentu. Pada bab 2 sebelumnya sudah dijelaskan sedikit mengenai pengertian ekspresif yang membahas tentang simbol, sematik, mimesis, metafora dan paradoks. Pada bab ini akan diperjelas lagi mengenai simbol atau penanda yang akan dipakai kedalam bangunan.

Penampilan bangunan galeri seni rupa ini berdasarkan pada penerapan sifat ekspresif. Sehingga bentuk bangunan yang ditampilkan tidak monoton, tidak kaku dan harus mempertimbangkan aspek kenyamanan pemakai.

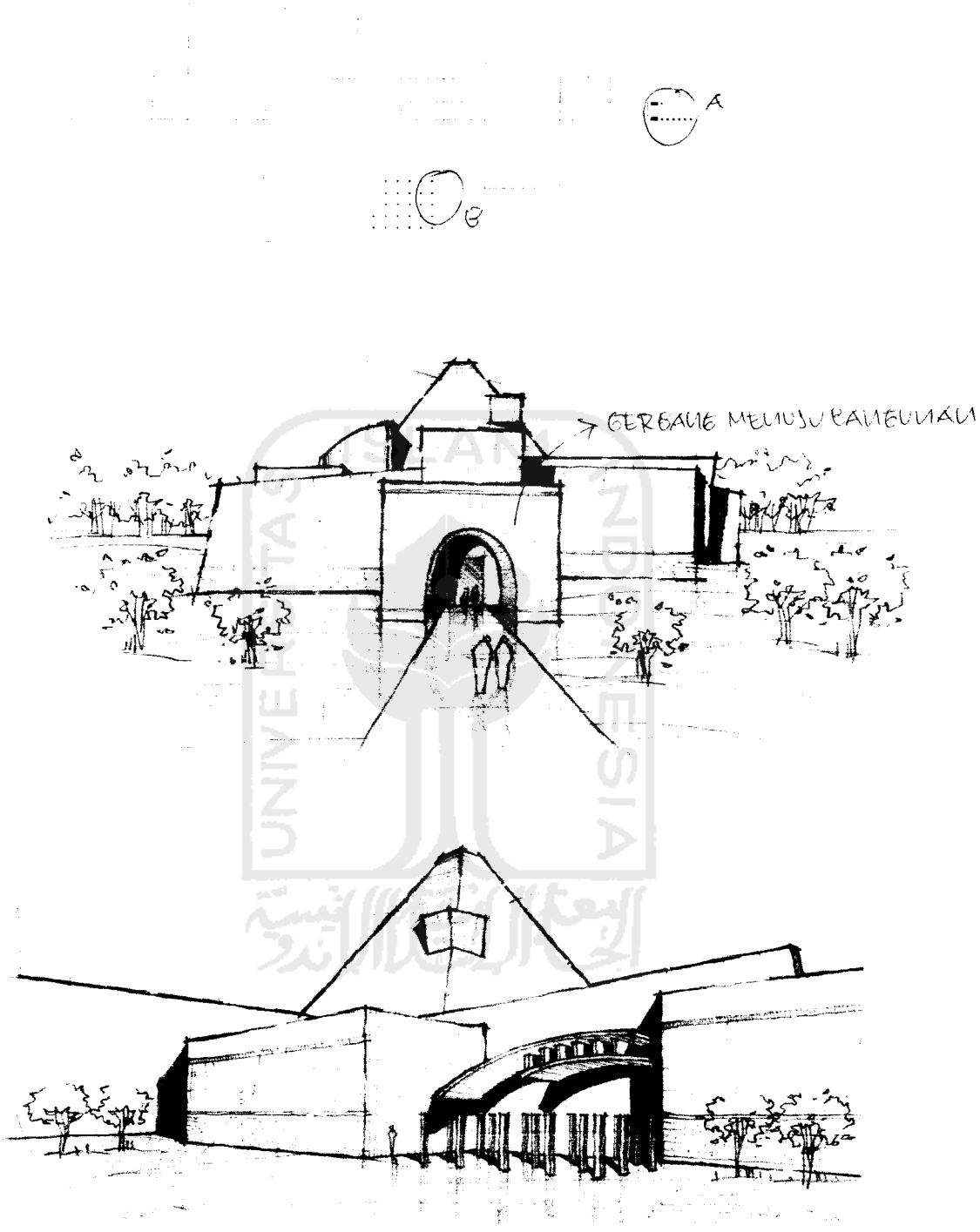

Gambar 5.49 Konsep Penampilan

5.8 Konsep Tata Ruang Luar

Ruang luar merupakan pendukung citra visual bangunan dan dapat berfungsi untuk kegiatan-kegiatan tertentu maupun sebagai penambah kesan estetis pada bangunan tersebut. Konsep ruang luar ditekankan pada kesesuaian dengan penerapan sifat ekspresif agar penataan ruang luar dapat mewadahi aktivitas yang ada. Pada penataan ruang luar, pengunjung dapat menikmati patung yang terdapat pada sepanjang sirkulasi dan mural pada tembok pembatas bangunan.

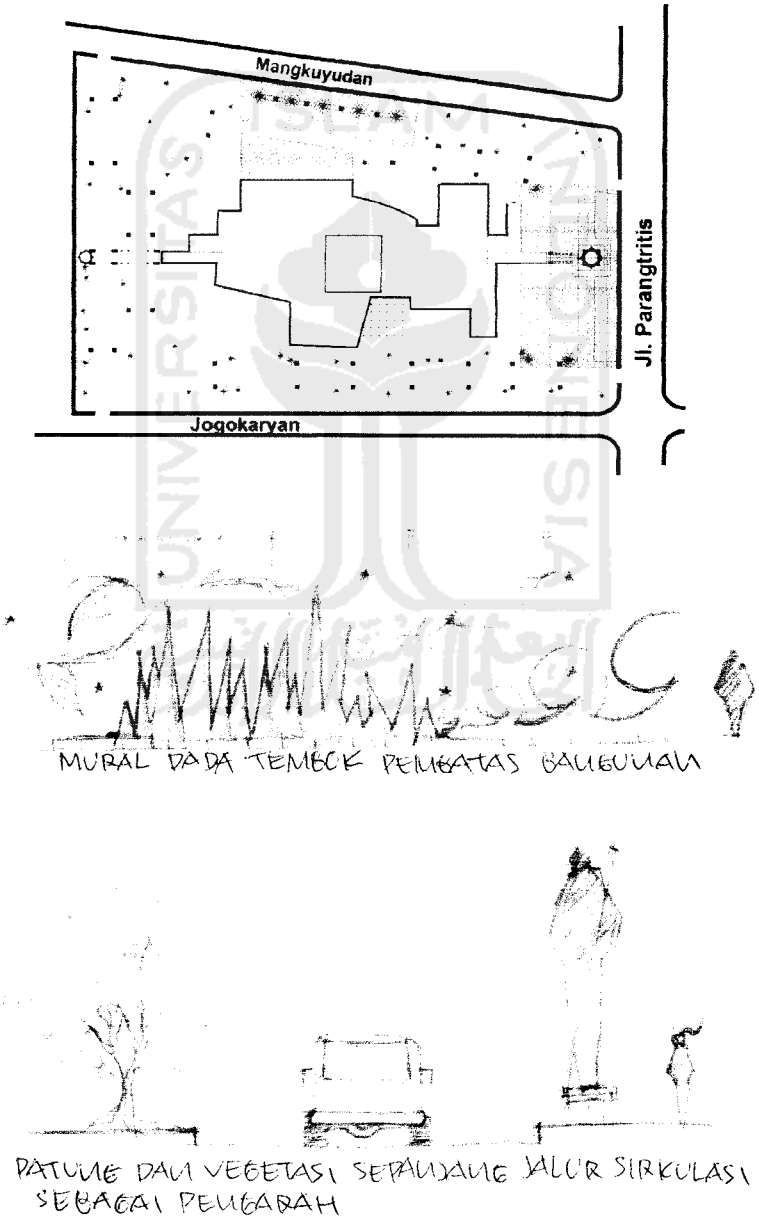

Gambar 5.50 Tata Ruang Luar

5.8.1 Konsep Sirkulasi dan Pencapaian ke Dalam Bangunan

Pencapaian secara langsung dapat dilakukan dari luar site hingga ke dalam site dengan memberikan akses yang jelas pada site. Sirkulasi pada ruang luar terdiri dari sirkulasi bagi pengunjung, pengelola dan karya seni sebagai obyek pamer.

Alur pergerakan dari masuk kemudian parkir lalu keluar dibuat mengelilingi galeri, jadi setiap kendaraan yang datang ke bangunan galeri seni ini dapat melihat secara keseluruhan bangunan sebelum ia meninggalkan galeri. Jalur sirkulasi ruang luar diciptakan oleh elemen-elemen patung dan landscape.

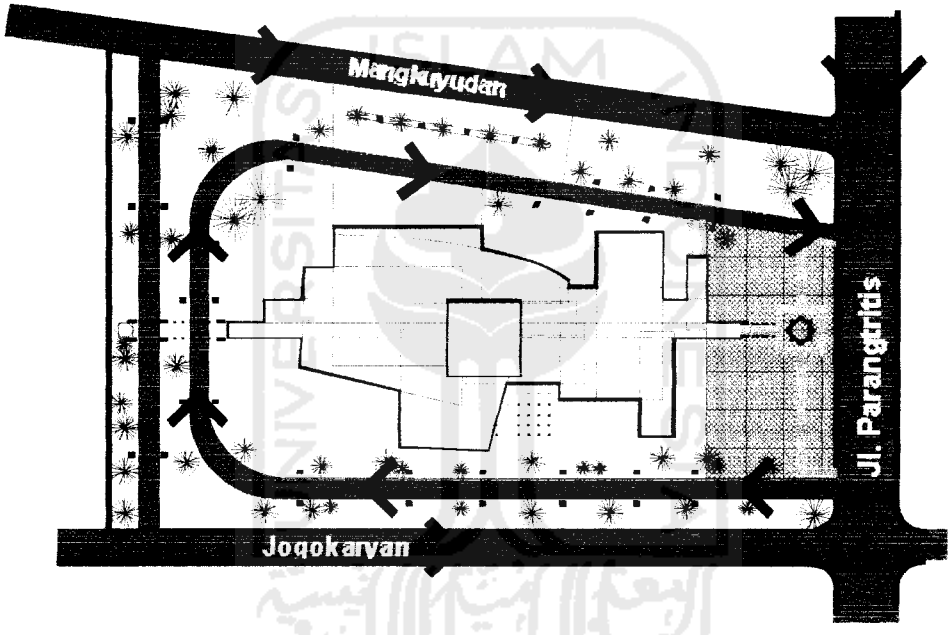

Gambar 5.51 Pencapaian dan Pola Sirkulasi Bangunan

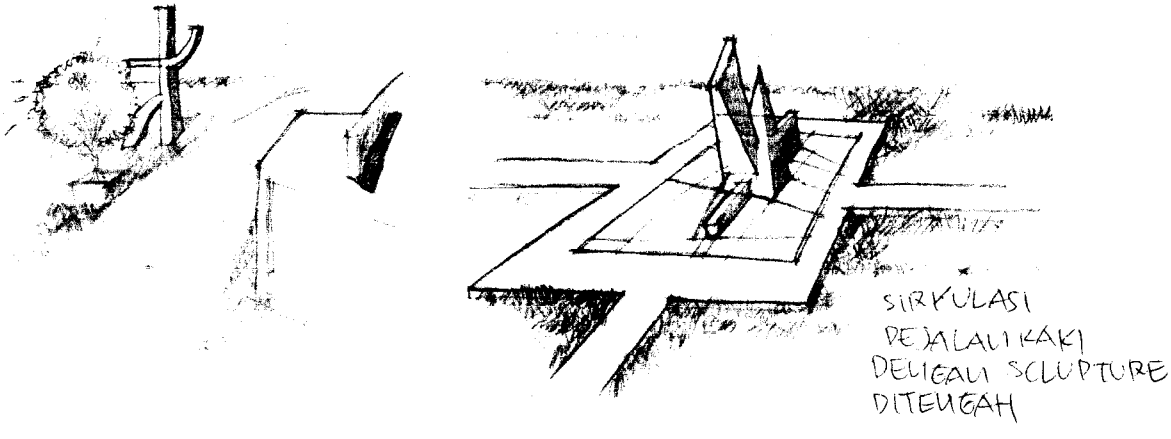

Gambar 5.52 Spot Pencapaian dan Pola Sirkulasi Bangunan

5.9 Konsep Struktur

Struktur yang dipakai konstruksi beton bertulang sebagai ruang utama. Dinding sebagian besar menggunakan pasangan bata kecuali dinding tambahan pada ruang ruang pamer tetap menggunakan dinding partisi. Fondasi yang digunakan fondasi foot plat. Kolom ada yang menggunakan beton bertulang dan ada yang menggunakan baja profil I. Atap menggunakan beton (deck), digunakannya beton karena dapat mendukung bentang lebar, mudah perawatan, mendukung distribusi gaya secara dan elasitas tinggi serta penyesuaian terhadap kebutuhan ruang. Struktur yang diekspos dan penggunaan bearing wall selain berfungsi sebagai struktur, juga dapat mendukung penampilan bangunan.

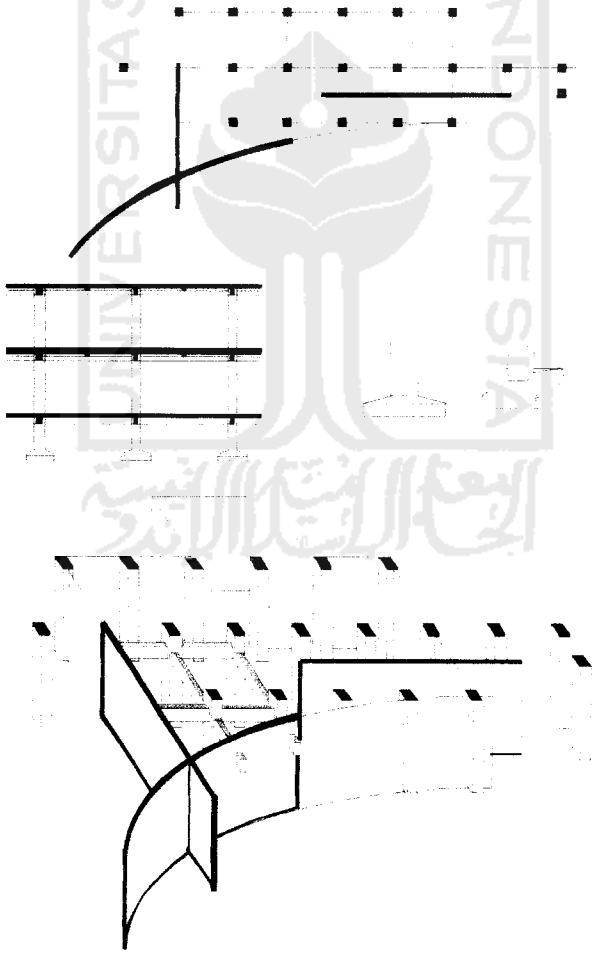

Gambar 5.53 Struktur dan Bahan

5.10 Konsep Utilitas

5.10.1 Jaringan Air

- Jaringan air bersih

  Air bersih diambil dari sumber dengan menggunakan sistem downfeed sehingga membutuhkan bak penampung khusus yang diletakkan pada tempat yang tinggi.

- Jaringan air kotor

  Jaringan air kotor dialirkan melalui peresapan melalui bak kontrol, sedangkan kotoran dialirkan melalui septictank terlebih dahulu kemudian selanjutnya menuju peresapan

- Drainase

  Tumpahan air hujan akan disalurkan keselokan di dalam site, kemudian ditampung pada bak peresapan air hujan dan sisanya dialirkan ke riol kota yang sudah tersedia pada lokasi site.

5.10.2 Jaringan Penghawaan

Penghawaan menggunakan sisitem alami dan sistem buatan (AC). Sistem penghawaan alami digunakan pada hall dan ruang-ruang service sedangkan sistem penghawaan buatan (AC) digunakan pada ruang pamer.

5.10.3 Jaringan Listrik dan Telekomunikasi

Jaringan listrik diambil dari PLN yang sudah tersedia pada instalasi kota. Pada kondisi darurat, digunakan genset untuk mengganti listrik yang padam. Jaringan telepon juga sudah tersedia pada instalasi kota dari TELKOM.

5.10.4 Fire Protection

Pencegahan terhadap bahaya kebakaran dair dalam ruangan, disediakan detektor kebakaran (Heat Detector dan Smoke Detector), pintu darurat, hydrant, fire extinghuiser dan hose rack pada titik-titik rawan kebakaran.